

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Dalam perkembangannya, pasar modal membawa peranan yang cukup penting dalam kegiatan perekonomian. Bahkan pasar modal juga dapat dipandang sebagai salah satu indikator kondisi perekonomian suatu negara. Pasar modal adalah sarana bertemunya perusahaan maupun institusi lain (misalnya pemerintah) yang membutuhkan dana dari masyarakat untuk pengembangan usaha, ekspansi, penambahan modal kerja dan lain-lain, dengan masyarakat yang hendak menginvestasikan dana mereka (www.idx.co.id). Perusahaan dalam mendapatkan pendanaan, akan menerbitkan surat berharga yang disebut dengan saham, dan masyarakat pemodal (investor) yang mendanai perusahaan dengan membeli instrumen tersebut di pasar modal. Saat ini masyarakat semakin memandang pasar modal sebagai salah satu alternatif dalam menginvestasikan dana yang dimilikinya. Hal ini tercermin dari semakin maraknya transaksi keuangan di pasar modal. Pasar modal juga menjadi sarana perusahaan untuk meningkatkan kebutuhan dana jangka panjang dengan cara menjual saham (Hartono, 2015:29).

Saham merupakan salah satu instrument investasi yang ada dalam pasar modal. Saham merupakan tanda penyertaan atau kepemilikan seseorang atau badan dalam suatu perusahaan atau perseroan terbatas. Wujud saham adalah selembar kertas yang menerangkan bahwa pemilik kertas tersebut adalah pemilik perusahaan yang menerbitkan surat berharga tersebut. Porsi kepemilikan ditentukan oleh seberapa besar penyertaan yang ditanamkan di perusahaan tersebut (Darmadji dan Fakhruddin, 2001 dalam Nurmalasari, 2012).

Harga saham mencerminkan nilai dari suatu perusahaan. Jika perusahaan mencapai prestasi yang baik, maka saham perusahaan tersebut akan banyak diminati oleh para investor Darnita, (2014). Menurut Darmadji dan Fakhrudin (2011) yang dikutip oleh Santy, (2017) harga saham dibentuk karena adanya permintaan dan penawaran atas saham. Permintaan dan penawaran tersebut terjadi karena adanya banyak faktor, baik yang sifatnya spesifik atas saham tersebut (kinerja perusahaan dan industri dimana perusahaan tersebut bergerak) maupun faktor yang sifatnya makro seperti kondisi sosial dan politik, maupun informasi-informasi yang berkembang. Pada prinsipnya semakin baik prestasi suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan, maka akan meningkatkan permintaan saham perusahaan tersebut, sehingga pada gilirannya akan meningkatkan pula harga saham perusahaan. Harga pasar saham merupakan ukuran indeks prestasi perusahaan, yaitu seberapa jauh manajemen telah berhasil mengelola perusahaan atas nama pemegang saham, dengan demikian harga saham di pasar modal merupakan indikator nilai perusahaan, yaitu bagaimana meningkatkan kemakmuran pemegang saham yang merupakan tujuan perusahaan secara umum.

. Menurut Tandililin, (2010) dalam Anjarwati dan Budiyanto, (2015) Investasi dapat diartikan sebagai komitmen untuk menanamkan sejumlah dana atau sumber daya lainnya pada saat ini dengan tujuan memperoleh keuntungan di masa datang, dengan kata lain, investasi merupakan komitmen untuk mengorbankan konsumsi sekarang (*sacrifice current consumption*) dengan tujuan memperbesar konsumsi dimasa datang. Pasar modal memungkinkan para investor untuk memilih berbagai investasi yang sesuai dengan tingkat keuntungan dan tingkat resiko yang diharapkan sehingga memungkinkan

terjadinya alokasi dana yang efisien. Sebelum mengambil keputusan untuk berinvestasi, investor perlu menentukan saham yang mana yang mampu memberikan keuntungan bagi mereka. Investor dapat melakukan analisis fundamental dalam memilih saham perusahaan yang akan ditanamkan modalnya. Analisis fundamental mencakup informasi lingkungan ekonomi, industri dan perusahaan. Harga saham di masa mendatang diperkirakan dengan analisis fundamental dimana nilai faktor-faktor fundamental yang mempengaruhi harga saham di masa yang akan datang diestimasi, dan hubungan variabel-variabel tersebut diterapkan sehingga diperoleh taksiran harga saham (Husnan, 2009 dalam Devi dan Badjra, 2014).

Dalam realitasnya harga saham di pasar bursa tidak selalu bergerak naik. Harga saham sewaktu-waktu bisa saja berubah dan perubahan tersebut disebabkan oleh banyaknya permintaan dan penawaran atas saham. Karena harga saham yang sifatnya fluktuatif, maka saham memiliki karakteristik *high risk – high return*. Investasi pada saham mempunyai peluang keuntungan yang tinggi namun juga tidak lepas dari resiko yang tinggi untuk mengalami kerugian.

Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi keuangan suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan sebagai gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut (Fahmi, 2020:2). Laporan keuangan dapat memberikan informasi bagi investor mengenai kondisi perusahaan secara keseluruhan. Investor memerlukan laporan keuangan, dimana laporan keuangan merupakan salah satu aspek fundamental yang relevan yang dapat menggambarkan kondisi perusahaan saat ini. *Signaling theory* menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan

perusahaan untuk memberikan informasi karena terdapat asimetri informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang daripada pihak luar. Dengan demikian hubungan antara publikasi informasi baik laporan keuangan, kondisi keuangan atau sosial politik terhadap fluktuasi volume perdagangan sama dapat dilihat dalam efisiensi pasar (Arifin, 2005 dalam Ardiyanto dkk, 2020).

Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan signal bagi investor dalam pengambilan keputusan investasi. Saat informasi dipublikasi dan semua pelaku pasar sudah menerima informasi tersebut, terlebih dahulu pelaku pasar menginterpretasikan dan menganalisis informasi tersebut sebagai signal baik (*good news*) atau signal buruk (*bad news*). Jika merupakan signal baik bagi investor maka terjadi perubahan dalam volume perdagangan saham (Sholekah, 2014 dalam Widyaningsih, 2018).

Penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan beberapa cara, secara spesifik penilaian terhadap harga saham dapat dilakukan dengan menggunakan analisis rasio keuangan. Rasio keuangan atau *financial ratio* ini sangat penting gunanya untuk melakukan analisa terhadap kondisi keuangan perusahaan (Fahmi, 2020:110). Ada beberapa jenis rasio keuangan yang dapat digunakan untuk menganalisa laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan perusahaan. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan rasio profitabilitas dengan indikator NPM, ROA dan ROE sedangkan rasio nilai pasar menggunakan Indikator PER dan PBV.

Hanafidan Halim, (2005) dalam Yasa dan Wirawati, (2016) menyatakan bahwa *Net Profit Margin* (NPM) merupakan salah satu dari rasio profitabilitas yang menghitung sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba

bersih pada tingkat penjualan tertentu. Rasio ini memberi gambaran tentang laba untuk para pemegang saham sebagai prosentase dari penjualan, rasio *Net Profit Margin* (NPM) juga mengukur seluruh efisiensi baik produksi, administrasi, pemasaran, pendanaan, penentuan harga maupun manajemen pajak (Prastowo dan Julianty, 2005 dalam Yasa dan Wirawati, 2016).

Penelitian tentang NPM dilakukan oleh Watung dan Ilat, (2016), Tewel dan Jan, (2017), Amalya, (2018) menemukan NPM berpengaruh signifikan pada harga saham. Didukung oleh Rahmani, (2020) dalam penelitiannya menemukan hasil NPM berpengaruh positif signifikan terhadap harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Handyansyah dan Lestari, (2016) menyatakan bahwa NPM tidak berpengaruh signifikan atas harga saham.

Return On Asset (ROA) merupakan rasio yang mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memperoleh laba bersih setelah pajak dari total aset yang digunakan untuk operasional perusahaan (Munawir dalam Ardiyanto dkk, 2020). Tambunan, (2007) dalam Wijayanti dkk, (2017) menyatakan bahwa para analisis sekuritas dan pemegang saham umumnya sangat memperhatikan rasio *Return On Asset* (ROA). ROA digunakan untuk mengukur efektivitas perusahaan di dalam menghasilkan keuntungan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya. ROA merupakan rasio antara laba sesudah pajak terhadap total aset. Semakin besar ROA menunjukkan kinerja perusahaan semakin baik, karena tingkat kembalian (*return*) semakin besar. Penelitian terdahulu yang dilakukan Arviana dan Lapoliwa, (2013), Devi dan Badjra, (2014), Watung dan Ilat, (2016), Sari, (2016), Tewel & Jan, (2017), Handyansyah dan Lestari, (2016) menemukan pengaruh signifikan dalam roa terhadap harga saham. Sedangkan

L. P. Putri, (2015), Ardiyanto dkk,(2020) dan Rahmani, (2020) menemukan harga saham dipengaruhi ROA secara non signifikan.

Return On Equity (ROE) merupakan alat analisis untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan bagi pemilik saham atas modal yang telah mereka investasikan (Shuban dan Pardiman, 2016 dalam Nurmalasari, 2012). Semakin tinggi *return* maka akan semakin baik. Penelitian tentang ROE yang dilakukan Devi dan Badjra, (2014), Handyansyah dan Lestari, (2016) dan Ardiyanto dkk, (2020) menemukan hasil positif signifikan pada harga saham. Sedangkan L. P. Putri, (2015), Sari, (2016) dan Amalya, (2018) menyatakan ROE tidak mempunyai pengaruh signifikan atas harga saham.

Price Earning Ratio (PER) menjelaskan perbandingan harga pasar dari setiap lembar saham terhadap EPS (laba per lembar saham). Menurut Tandelilin (2010) dalam Rahmadewi dan Abundanti, (2018) *Price Earning Ratio* (PER) adalah rasio atau perbandingan antara harga saham terhadap earning perusahaan. Perusahaan yang mempunyai kesempatan untuk tumbuh dan berkembang lebih besar adalah perusahaan yang memiliki *price earning ratio* yang tinggi. Semakin tinggi rasio PER, semakin tinggi pertumbuhan laba yang diharapkan oleh pemodal. Apabila PER perusahaan tinggi, maka saham perusahaan dapat memberikan reaksi pasar yang tinggi bagi para *investor*. Penelian mengenai PER yang dilakukan oleh Arini dkk, (2020) menemukan PER berpengaruh pada saham, Devi dan Badjra, (2014), dalam penelitiannya menyatakan PER memiliki pengaruh positif signifikan atas harga saham. Sementara penelitian yang dilakukan oleh Arviana dan Lapoliwa, (2013)

dan Jumhana, (2016) menemukan hasil PER tidak berpengaruh Signifikan terhadap harga saham.

Price to Book Value (PBV) umumnya digunakan para investor karna dengan rasio ini investor dapat mengetahui seberapa besar pasar percaya terhadap kinerja perusahaan. Penelitian mengenai PBV yang dilakukan oleh Ardiyanto dkk, (2020) dan Arini dkk, (2020) menemukan hasil PBV berpengaruh pada harga saham, hal ini juga didukung oleh Sari, (2016) yang menyatakan PBV berpengaruh signifikan atas harga saham. Namun, Jumhana, (2016) dalam penelitiannya menemukan hasil bahwa PBV tidak berpengaruh signifikan atas harga saham.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah *Nett Profit Margin* (NPM) berpengaruh terhadap harga saham?
2. Apakah *Return On Asset* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham?
3. Apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham?
4. Apakah *Price Earning Share* (PER) berpengaruh terhadap harga saham?
5. Apakah *Price to Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini antara lain:

1. Untuk mengetahui apakah *Nett Profit Margin* (GNP) berpengaruh terhadap harga saham.
2. Untuk mengetahui apakah *Return On Assets* (ROA) berpengaruh terhadap harga saham.

3. Untuk mengetahui apakah *Return On Equity* (ROE) berpengaruh terhadap harga saham.
4. Untuk mengetahui apakah *Price To Book Value* (PBV) berpengaruh terhadap harga saham.
5. Untuk mengetahui apakah *Price Earning Share* (PER) berpengaruh terhadap harga saham.

1.4 Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan dan pengetahuan terkait dengan rasio profitabilitas, nilai pasar dan harga saham. Selain itu hasil penelitian diharapkan dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya.

b. Manfaat Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi praktis bagi para investor dalam melakukan pengambilan keputusan untuk berinvestasi di pasar modal. Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan sumbangan informasi bagi pihak manajemen dalam penetapan kebijakan terutama menyangkut keuangan dan kebijakan lain berdasarkan analisis rasio keuangan.